

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:

DONY YULIA RAHMAN

NIM : 2012210990

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Dony Yulia Rakhman
Tempat, Tanggal Lahir : Bihara Hilir, 13 Mei 1994
N.I.M : 2012210990
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24-03-2016


Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani., M.Si

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 24-03-2016


Dr. Muazaroh., S.E, M.T.

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014**

Dony Yulia Rahman
STIE Perbanas Surabaya
Email: donyyrahman@yahoo.com

ABSTRACT

The financial sector company is one sector that is sensitive to macro-economic indicators. This study examines the factors that affect stock prices in the financial sector companies. Factors that affect stock prices is fundamental factors of value based. The sampling method used is purposive sampling method. The population in this study is the financial sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. From population of eighty-one financial sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange, taken twenty-one companies that meet the sample criteria that have been defined. Technique analysis using multiple linear regression analysis by first doing classical assumption test. The results showed that the Economic Value Added and Market Value Added have influence on stock prices. Economic Value Added and Market Value Added can be a measuring tool in making investment decisions and assessment of corporate performance.

Key words : *Economic Value Added, Market Value Added, and Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Dunia investasi merupakan salah satu tempat yang menjadi salah satu alternatif oleh masyarakat dalam mengalokasikan dananya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan sebagai salah satu sumber dana bagi perusahaan (*emiten*).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana, salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Mohammad Samsul (2006:45) saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham. Saham adalah salah satu instrumen yang ada dipasar modal yang harga-harga saham dapat mengalami fluktuasi, harga-harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat naik ataupun turun dalam hitungan detik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap suatu saham,

namun pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan harga saham. Kinerja perusahaan biasanya diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Besar-kecilnya laba yang bisa dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya seperti biaya operasional, hutang dan bunga pinjaman, serta pengembalian modal dalam bentuk dividen.

Melihat tujuan perusahaan yang hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya sudah kurang relevan di masa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja. Tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemegang saham perusahaan menjadi sangat penting sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya terhadap pemegang saham perusahaan

tersebut. Kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti metode ROA dan ROE masih belum dapat memaksimalkan laba perusahaan karena tidak di-perhitungkan adanya biaya modal pada perusahaan.

Untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang ada pada rasio keuangan, diperkenalkanlah suatu model pendekatan lain untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana, yakni dengan model pendekatan EVA (*Economic Value Added*) diperkenalkan oleh G. Bennett Steward, III, *Managing Partner* dari Stern Steward & Co dalam bukunya “*The Quest For Value*” tahun 1991.

EVA merupakan selisih antara laba bersih setelah pajak *NOPAT* (*Net Operating Profit after Tax*) dengan biaya modal (*Capital Charges*). Selain EVA, model pendekatan lain yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar yaitu MVA (*Market Value Added*) yang merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*) dan nilai buku ekuitas (*Book Value of Equity*).

Ita Trisnawati (2009) meneliti Pengaruh *Economic Value Added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earnings*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* menyatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meilinda Haryuningputri dan Endang Tri Widyarti (2012) menyatakan variabel EVA (*Economic Value Added*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Industri Manufaktur di BEI.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ita Trisnawati (2009), Haryuningputri dan Widyarti (2012) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi (2013) dan Susi Dwimulyani (2014) yang menyatakan EVA dan MVA berpengaruh

secara signifikan terhadap harga saham dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi (2013) dan Susi Dwimulyani (2014) didukung oleh penelitian Madhavi (2015) yang menyatakan EVA merupakan prediktor nilai pasar yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang pengaruh variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Harga Saham dan Indeks Harga Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (1998:69) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang ada di pasar modal terdiri dari harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga saham yang dipergunakan dalam perhitungan indeks di bursa adalah harga saham yang terjadi di pasar regular.

Indeks Harga Saham (IHS) merupakan salah satu indikator pergerakan harga saham. Indeks Harga Saham dibutuhkan dalam mengukur kinerja saham yang tercatat di bursa efek.

EVA dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Konsep *Economic Value Added* untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menciptakan nilai perusahaan dengan harus

mendapatkan pengembalian atas modal yang di investasikan lebih besar dari biaya modalnya. Menurut Van Horne dan Wachowicz, (2008:395) *Economic Value Added* merupakan laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan.

EVA merupakan indikator keberhasilan dari manajemen mengelola sumber dana yang ada di perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham. Dengan meningkatnya EVA suatu perusahaan berarti mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik yang akan mendorong volume beli terhadap saham perusahaan tersebut naik yang akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Menurut Eduardus Tandililin (2001) Apabila EVA suatu perusahaan bernilai positif, maka perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para investor, hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan ini biasanya akan direspon dengan meningkatnya harga saham. Demikian pula sebaliknya jika EVA bernilai negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja, yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa EVA mencerminkan nilai perusahaan secara riil yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. EVA yang memiliki nilai positif, akan memberikan harapan bagi investor bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang akan berdampak pada volume beli terhadap saham akan naik, dan sebaliknya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi (2015) yang menyatakan secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Madhavi (2015) yang menyatakan EVA merupakan prediktor nilai pasar yang baik bagi perusahaan

Hipotesis 1 : *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

MVA dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2008:103) menyatakan bahwa kemakmuran pemegang saham dimaksimumkan dengan memaksimumkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut dengan *Market Value Added*.

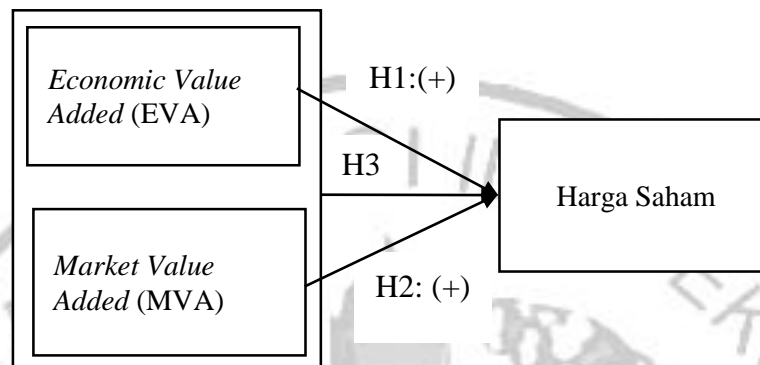
Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, semakin baik. Apabila MVA bernilai negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan. MVA dapat dijadikan suatu ukuran bagi para investor dalam menilai suatu perusahaan. Dengan meningkatnya MVA suatu perusahaan, maka akan menciptakan daya tarik oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (volume beli terhadap saham akan tinggi), hal ini akan berdampak pada harga saham yang akan naik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa MVA dapat dijadikan suatu ukuran bagi para investor dalam menilai suatu perusahaan, yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. MVA yang memiliki nilai positif, akan memberikan harapan bagi investor bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang akan berdampak pada volume beli terhadap saham akan naik, dan sebaliknya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi (2015) yang menyatakan secara parsial MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Abied Luthfi Safitri (2013) yang menyatakan MVA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan per 31 Desember tahun 2011 sampai dengan 2013. (2) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan informasi harga saham dari tahun 2012 sampai dengan 2014, (3) Ekuitas perusahaan yang diteliti bernilai positif, (4) Perusahaan yang mempunyai beban bunga pada laporan keuangan per 31 Desember tahun 2011 sampai dengan 2013, (5) Tidak melakukan *corporate action*.

Dari 81 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, maka diperoleh 21 perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel akhir penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, Data yang digunakan dalam penelitian adalah data mengenai laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember tahun 2011-2013 dan harga penutupan saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mencari jurnal-jurnal, buku-buku tentang judul yang terkait, dan mengambil data dari website www.idx.co.id dan dari *Indonesian Capital Market Directory* yang berupa harga saham dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Harga Saham dan Variabel independen yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Data harga saham yang digunakan adalah *closing price* saham tahunan dan tahun dasar harga saham yang digunakan adalah *closing price* saham tahun 2012.

Economic Value Added

EVA merupakan ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menghitung laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran yang lain. EVA yang digunakan adalah data dari laporan keuangan perusahaan akhir tahun 2011-2013. EVA merupakan *Net Operating After Tax* dikurangi dengan beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Capital})$$

EVA yang digunakan adalah EVA per lembar saham supaya komparabel dengan harga saham, maka hasil perhitungan EVA dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{EVA} = \frac{\text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{CAPITAL})}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Market Value Added

MVA merupakan sebuah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan modal yang ditempatkan oleh investor. MVA yang digunakan adalah data dari laporan ke-

uangan perusahaan akhir tahun 2011-2013. *Market Value Added* merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*) dengan nilai buku ekuitas (*Book Value of Equity*).

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar ekuitas (MVE)} - \text{Modal ekuitas (BVE)}$$

MVA yang digunakan adalah MVA per lembar saham supaya komparabel dengan harga saham, maka hasil perhitungan MVA dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{MVA} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Modal ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 digunakan model regresi linear berganda dengan langkah uji asumsi klasik. Untuk menguji pengaruh tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : *Economic Value Added*

X_2 : *Market Value Added*

e : Standard Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Berikut adalah tabel ringkasan uji asumsi klasik:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Varibabel	Tolerance	VIF	Sig.
EVA	1.000	1.000	0.703
MVA	1.000	1.000	0.000
Kolmogrov-Smirnov Z	1.353		
Adymp. Sig (2-tailed)	0.051		
Durbin Watson	2.150		

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,051 yang nilainya diatas dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan demikian residual data terdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil nilai VIF menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas, dengan demikian dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan dengan jumlah observasi 60 dan jumlah

variabel bebas sebanyak 2 ($k=2$), maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6518 dan nilai DL sebesar 1,5144. Nilai yang ditunjukkan oleh uji Durbin – Watson sebesar 2,150 lebih besar dari nilai DU yaitu 1,6518 dan lebih kecil dari 4 dikurang nilai DL yaitu 2,4856. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif di dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer dapat dilihat variabel EVA tidak terjadi heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansinya diatas 0,05. Sedangkan variabel MVA terjadi problem heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil analisis dan Pembahasan

Tabel 2 merupakan ringkasan hasil analisis yang telah dilakukan

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Dev	B	t hitung
konstanta					350.62	4.39
Harga Saham	9600	50	1314.45	2227.88		
EVA	178.90	-234.62	-52.25	88.81	2.09*	2.93
MVA	9700	-154	1107.15	2233.85	0.97*	34.17
F_{hitung}	= 590.17	F_{tabel}	= 3.15			
R²	= 0.95	Sig. F	= 0.000			

Ket : * Signifikan pada 1%

Berdasarkan ringkasan pada tabel 2, berikut analisis dan pembahasannya.

Berdasarkan tabel 2 harga saham tertinggi sebesar Rp. 9600, sedangkan harga saham terendah selama periode sebesar Rp. 50. Nilai rata-rata harga saham perusahaan sektor keuangan pada tahun 2012 – 2014 sebesar Rp. 1314,45 dengan standar deviasi sebesar 2227,88. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sektor keuangan cukup tinggi dalam meyakinkan investor untuk ber-investasi, yang terlihat dari rata-rata harga saham perusahaan sektor keuangan sebesar Rp. 1314,45.

EVA tertinggi sebesar Rp. 178,9 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba ekonomis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sedangkan EVA terendah sebesar Rp. 234,62 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 234,62 per lembar saham sehingga perusahaan dikatakan belum mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Nilai rata-rata EVA selama periode penelitian sebesar Rp. 52,25 per lembar saham dengan standar deviasi sebesar 88,81 yang berarti perusahaan sektor keuangan memiliki kerugian sebesar Rp. 52,25 per lembar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

MVA tertinggi sebesar Rp. 9700 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar bagi pemegang saham dimana perusahaan menciptakan nilai investasi yang lebih tinggi dari pada modal yang disetor terlihat dari nilai MVA yang bernilai positif. Sedangkan MVA terendah sebesar Rp. 154 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar bagi pemegang saham terlihat dari nilai MVA yang bernilai negatif sebesar Rp. 154 per lembar saham. Nilai rata-rata MVA perusahaan sektor keuangan sebesar Rp. 1107,15 per lembar saham lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya

dengan standar deviasi sebesar 2233,85. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor keuangan mampu menciptakan nilai tambah pasar bagi pemegang saham.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa $F_{hitung} > f_{tabel}$ ($590,174 > 3,15$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Nilai R^2 sebesar 0,95 (95%). Hal ini menunjukkan kontribusi variabel independen EVA dan MVA sebesar 95% terhadap variabel bebas harga saham, sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang berarti EVA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis yang dilakukan, koefisien regresi untuk EVA adalah positif 2,089. Hal ini menunjukkan bahwa jika EVA naik satu satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 2,089 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi (2015) yang menyatakan secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Madhavi (2015) yang menyatakan EVA merupakan prediktor nilai pasar yang baik bagi perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa investor memperhatikan nilai EVA suatu perusahaan dalam berinvestasi, dengan harapan perusahaan mampu menciptakan laba ekonomis dan memberikan nilai tambah yang akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Analisis Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang berarti MVA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi untuk MVA adalah positif 0.969. Hal ini menunjukkan bahwa jika MVA naik satu satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,969 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mara Iqbar dan Andrieta Shintia Dewi (2015) yang menyatakan secara parsial MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Abied Luthfi Safitri (2013) yang menyatakan MVA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi, investor memperhatikan MVA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. MVA yang bernilai positif atau mengalami kenaikan dapat memberikan harapan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Apabila EVA mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini

menunjukkan bahwa *Market Value Added* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Apabila *Market Value Added* mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Penelitian ini hanya menguji variabel *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham. (2) Pengukuran MVA hampir sama dengan harga saham, sehingga hampir sama dengan fungsi identitas.

Saran yang dapat diberikan kepada investor yaitu nilai EVA dan MVA dapat menjadi alat ukur dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran lain untuk MVA misalnya *Tobin's Q*. Bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA dan MVA agar dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Abied Luthfi Safitri. 2013. "Pengaruh *Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index". *Management Analysis Journal*. Vol 2 (2). Hal. 1-8
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* edisi 4. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Eduardus Tandililin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*. Yogyakarta: BPFE Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ita Trisniawati. 2009. "Pengaruh *Economic Value added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earnings*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11 (2). Hal. 65-78.
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: FEB UGM
- Madhavi. 2015. "An Empirical Study on *Economic Value Added* and *Market Value Added* of Selected Indian FMCG Companies". *Journal of Accounting Research and Audit Practices*. Vol 14 (3). Hal. 49-65.
- Meilinda Haryuningputri dan Endang Tri Widyarti. 2012. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI". *Journal of Management*. Vol 1 (2). Hal 67-79.
- Mohammad Samsul. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portfolio*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi. 2015. "The Analysis of Effect Of *Economic Value Added* (EVA) and *Market Value Added* (MVA) on *Share Price* of *Subsector Companies* of *Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange* in *Periode of 2009-2013*". *International Journal of Science and Research*. Vol 4 (4). Hal 1-5.
- Susi Dwimulyani. 2014. "Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Publik yang Mendapat Peningkatan dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance*". *Indonesian Accounting Research Journal*. Vol 2 (2). Hal. 108-121.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. 2008. *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. Harlow. Prentice Hall
- Young, S. David dan O'Byrne, Stephen F. 2001. *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*. Edisi 1. Diterjemahkan oleh Lusy Widjaja. Jakarta. Penerbit Salemba Empat